

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA KARTU ANGKA KELOMPOK B DI TK ISLAM AMANAH SAMARINDA

Uri

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Khairul Saleh

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Siti Nor Asiah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract

The low cognitive ability of children in class Abdul Mutholib Group B at Amanah Islamic Kindergarten Samarinda. Most of the time in recognizing the concept of numbers 1 to 20 is still lacking because children only memorize and do not understand the concept of numbers 1 to 20. And besides that, the delivery of less varied teachers makes children bored, so it is necessary to take action using numeric card media. The purpose of this study was to improve children's cognitive abilities through the media of number cards in group B children at Amanah Islamic Kindergarten Samarinda. This research uses Classroom Action Research (CAR) which is designed in the form of a repeating cycle. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were group B children at Amanah Islamic Kindergarten Samarinda, totaling 12 children consisting of 5 boys and 7 girls. Techniques of using data using observation and documentation. The analysis technique uses descriptive statistics. The results of the research in cycle 1 obtained activities in group B at Amanah Islamic Kindergarten Samarinda. The results of cycle 11, the target of achieving the action has been achieved by using number card media to improve children's ability to recognize the concept of numbers 1 to 20 in group B Kindergarten Isla Amanah Samarinda.

Keywords: Cognitif Ability, Media, Number Card

Abstrak

Rendahnya kemampuan kognitif anak di kelas Abdul Mutholib Kelompok B di Tk Islam Amanah Samarinda. Sebagian besar dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 20 masih kurang dikarenakan anak hanya menghafal dan kurang mengerti konsep bilangan 1 sampai 20. Dan selain itu penyampaian guru yang kurang bervariasi membuat anak bosan maka perlu cara dilakukan tindakan dengan menggunakan media kartu angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka pada anak kelompok B di Tk Islam Amanah Samarinda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam bentuk siklus yang berulang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di Tk Islam Amanah Samarinda yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik penggunaan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan statistik deskripsi. Hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh aktifitas di kelompok B di Tk Islam Amanah Samarinda. Hasil dari siklus II maka target pencapaian tindakan sudah tercapai dengan menggunakan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 20 dikelompok B Tk Islam Amanah Samarinda.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Media, Kartu Angka

A. Pendahuluan

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (golden age). Untuk melanjutkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, dan rangsangan pendidikan harus dilakukan sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Rangsangan pendidikan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten, dan tuntas, sehingga memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak.¹ Usia dini merupakan periode awal paling penting dan mendasar yang fundamen dalam kehidupan awal sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Periode ini pula yang disebut sebagai periode emas, atau yang lebih dikenal sebagai The Golden Ages.²

Standar kompetensi anak usia dini terdiri atas perkembangan aspek-aspek (a) moral dan nilai-nilai agama, (b) sosial, emosional, dan kemandirian, (c) bahasa,

¹*Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*, (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012), hlm. 1

²Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta; kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 24.

(d) kognitif, (e) fisik/motorik, dan (f) seni.³ Pengembangan kognitif suatu proses berupa kemampuan untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada tertentu, ketrampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Di lain pihak ketika anak mengalami kebingungan terhadap subyek tertentu, ketrampilan berfikir menjadi lebih penting.

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berfikir teliti.⁴ Karakteristik perkembangan kognitif menurut kurikulum adalah anak dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong-penuh, berat-ringan, atas-bawah, dan sebagainya. Dapat memadamkan bentuk geometri (lingkaran, persegi panjang, dan segi tiga) dengan obyek nyata atau melalui visualisasi gambar. Dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukurannya secara berurutan. Dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna bentuk, dan ukuran. Dapat menyebutkan pasangan benda, mampu memahami sebab akibat. Dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan yang dilakukan. Menceritakan kembali tiga gagasan utama dari suatu cerita. Mengenali dan membaca tulisan melalui gambar yang sering dilihat di rumah atau di sekolah. Mengenali dan menyebutkan angka 1-20.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan ditemukan permasalahan pada kemampuan kognitif anak-anak di TK Islam Amanah Samarinda yang masih rendah. Khususnya menyebutkan urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benar, mengenal lambang bilangan 1 sampai 20 dengan benar, dan mengurutkan angka 1 sampai 20 dengan benar. Dari hasil observasi yang dihimpun dari 12 anak didik di kelas Abdul Mutholib yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan hanya 1 yang mendapat skor 4 dengan presentasi 5%, Kriteria berkembang sangat baik, 3 anak mendapat skor 3 dengan presentasi 15%, Kriteria berkembang sesuai harapan, dan anak mendapat skor 1 dengan presentasi 80% Kriteria belum berkembang. Berdasarkan presentasi maka 4 anak dinyatakan sudah berkembang dan 8 anak dinyatakan belum berkembang. Tingginya keinginan orang tua agar anaknya bisa membaca, menulis, dan berhitung ketika keluar dari taman kanak-kanak juga merupakan salah satu faktor bagaimana cara pendidik memberi pembelajaran Calistung yang tidak bertentangan dengan

³ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral & Nilai-Nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 113.

⁴ Yuliani Nurani Sujoiono, et, el, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 620

⁵ Yuliani Nurani Sujoiono, et, el, *Metode...*, hlm. 2

prinsip-prinsip dan asas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak terutama belajar berhitung.

Berhitung/matematika merupakan bagian dari pengembangan kognitif yang perlu dikembangkan agar anak mampu mengeksplorasi dunia di sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya serta pada akhirnya akan menjadi individu yang mau menolong dirinya sendiri dan orang lain. Mengingat efek penting dari materi pengembangan kemampuan berhitung sejak dini sangat perlu kiranya diberi rangsangan, dorongan, dan dukungan berupa program pembelajaran yang terencana, bermanfaat, dan menyenangkan.

Sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini yang masih berada pada masa konkret. Menurut Heinich, media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).⁶ ⁷ Dalam situasi pembelajaran di PAUD terhadap pesan-pesan (*mesagges*) yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu tema atau topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode.

Media memiliki manfaat yang bermacam-macam diantaranya; memungkinkan anak berinteraksi secara langsung kepada lingkungannya, memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak, membangkitkan motivasi belajar anak, menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan, menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, serta mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.⁸

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar hasil yang dicapai lebih maksima dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan penggunaan media bagi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan kemampuan konitif anak melalui media kartu angka di TK Islam Amanah Samarinda.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kemampuan Kognitif

⁶Badru Zaman dan Asep Hery Hermawan, *Media & Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm, 34.

⁷Badru Zaman dan Asep Hery Hermawan, *Media & Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm, 34.

⁸Badru Zaman dan Asep Hermawan, *Media....*, hlm. 314.

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan; pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*).⁹ Dalam perkembangan anak, perkembangan kognitif diartikan sebagai perkembangan kemampuan dalam berfikir dan kemampuan memecahkan masalah.¹⁰ Perkembangan koqnitif terdiri dari empat tahapan perkembangan yaitu tahapan *sensori motor*, tahapan *praoprasional*, tahapankongret *oprasional*, dan *format oprasional*. Tahapan-tahapan tersebut berkaitan dengan pertumbuhan kematangan dan pengalaman anak Berikut ini akan dipaprkan tahapan-tahapan perkembangan anak:¹¹

- a. Tahapan sensori motor, yaitu antara rentang usia 0-2 tahun. Pada rentang tersebut bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan mengkoorfinasika pengalaman sensori dengan tindakan motorik mereka.
- b. Tahapan Pra Operasional, yaitu pada rentang usia 2-7 tahun, tahapan ini lebih simbolik dari pada tahapan sensori motor. Pada tahapan Pra Operasional ditandai dengan anak bersifat egosentris dan intuitif, dari pada berfikir logis.
- c. Tahapa Oprasional Kongkrit, usia 7-11 tahun, anak sudah dapat berfikir melibatkan penggunaan konsep oprasi. Pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif, tetapi hanya dalam situasi yang kongkret. Terdapat keterampilan mengklasifikasikan, tetapi ersoalan yang abstrak tetap tidak terselesaikan.
- d. Tahap Oprasional Formal, usia 11-20 tahun, anak dapat berfikir secara abstrak seperti kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, melakukan proses berfikir ilmiah yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain; Hereditas/Keturunan, Lingkungan, Kematangan, Pebentukan, Minat bakat, Kebebasan. Dari keenam faktor di atas menurut peneliti, faktor yang berpengaruh adalah faktor kematangan dan faktor lingkungan. Jadi kematangan dan belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif. Selain itu faktor lingkungan juga berpengaruh penting bagi perkembangan kognitif anak karena setiap anak berinteraksi dengan lingkungan.

⁹ Margaret W. Matlin, *Kognitif* (Edisi Ketiga. Terjemahan oleh Nilawati Tadjuddin Syabri. Bandar Lampung ..., 2016).

¹⁰ Matlin.

¹¹ Soemantri Patmonodewo, *Pendidikan....* hlm. 28.

¹² John W. Santrock, *Psikologi pendidikan-Educational Psikology*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.48-49.

Hal yang terpenting adalah cara meningkatkan perkembangan koqnitif anak usia dini. Secara sederhana, Suryadi menyebutkan perkembangan koqnitif terdiri atas dua bidang yakni: Logika matematika dan sains. Oleh karena itu, karena itu, cara meningkatkan koqnitif pada anak usia dini hanya pada dua bidang pelajaran tersebut, yakni logika matematika dan sains. Berikut ini langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini.

- a. Meningkatkan berfikir logis, peningkatan berfikir logis sangat dibutuhkan, karena kemampuan ini dapat mendidik kedisiplinan yang sangat kuat. Logika berperan besar dalam menjadikan anak semakin dewasa dengan keputusan yang matang.
- b. Menemukan hubungan sebab akibat, dalam pengertian yang luas, menemukan sebab akibat dapat ditempuh dengan membuat hubungan dua variabel atau lebih. Dari dua hubungan tersebut dapat diketahui bahwa akibat dari sebuah peristiwa ada sebabnya.
- c. Meningkatkan pengertian pada bilangan, bilangan ini mewakili suatu jumlah yang diwujudkan dalam lambang bilangan. Bilangan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kepekaan terhadap angka dan bilangan ini anak menjadi lebih mengerti dan cepat dalam memahami sebab dan akibat.

2. Media Kartu Angka

a. Pengertian media

Secara etimologis media dimaknai suatu eksternal manusia yang memungkinnya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya. Media pembelajaran adalah sebagai media penyampai pesan (*the carriers of messages*) dari beberapa sumber saluran kepenerima pesan (*the receiver of the messages*).¹³ Media pembelajaran meliputi berbagai jenis, antara lain: *pertama*, media grafis atau media dua dimensi, seperti gambar, foto, grafik atau diagram: *Kedua*, media model solid atau media tiga dimensi, seperti, model-model dimensi model tiga, dan diorama. *Ketiga*, media proyeksi seperti, film, film strip, ohp: *keempat*, media informasi, komputer dan internet: *kelima*, lingkungan. Disini peneliti menggunakan media gambar yaitu kartu angka.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar hasil yang ingin dicapai lebih maksimal juga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan penggunaan media bagi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar sangat penting karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Degeng bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat

¹³ Marshal McLuhan, dalam Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 186.

dimuatimpesan yang akan disampaikan pada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan.¹⁴

Media angka sangat menarik minat anak. Selain memiliki beraneka warna dan ragam, bentuknya juga unik. Oleh karna itu media kartu angka dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan berhitung, terutama menyebutkan urutan bilangan dengan benar, mengenal lambang bilangan, dan mengurutkan lambang bilangan.

b. Kartu Angka

Media kartu angka ini dipopulerkan dari Inggris, namanya adalah *Namber Dan Card. Number Card* merupakan istilah dari bahasa Inggris yaitu *Number Card. Number* diartikan sebagai angka, jumlah. Sedangkan *card* diartikan sebagai kartu, kartu angka, jadi, yang dimaksud dengan kartu angka adalah kartu yang bertuliskan angka-angka.¹⁵ Dengan alat peraga kartu, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Walaupun fasilitas alat peraga kartu yang dimiliki sekolah sangat minim, tetapi bila penggunaan alat peraga di ikuti dengan memiliki metode anak aktif, maka efektifitas pengajaran akan semakin baik.¹⁶

Kartu angka memiliki warna beraneka ragam. Oleh karena itu, media kartu angka dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai oleh peneliti. Indikator yang diharapkan peneliti anak mampu menyebutkan angka 1-20 dengan urut dan benar, anak mampu mengenal angka 1-20 dengan benar. Piaget mengemukakan bahwa ada beberapa tipe bermain dengan objek seperti kartu-kartu.¹⁷ Adapun langkah-langkah permainannya sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kartu angka yang di letakan di dalam keranjang secara acak di atas meja
- b. Gambar angka yang di gunakan berurutan dari angka 1 sampai 20 sebanyak 3 buah kartu angka untuk 12 anak. Anak-anak yang berjumlah 12 orang dibagi menjadi dua kelompok.
- c. Meminta anak untuk mengambil kartu dan mengurutkan angka sesuai indikator yang diinginkan peneliti.

C. Metode

¹⁴ Degeng, et.al, *Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas, 1993), hlm. 215.

¹⁵ Surtikanti dalam Siti Sukartini, " *Artikel Publikasi Peningkatan Berhitung Melalui Media Kartu Angka Pada Anak TK Pertiwi I Kedongrejo, Tunjungan Blora*" dalam eprints.ums.ac.id/>...pdf, diakses tanggal 27 Februari 20017.

¹⁶ Nurtini, " *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B PAUD Cahaya Hati Desa Serange Kecamatan Lopok*" dalam Jun2012w.blogspot.co.id, Laporan Lengkap PTK, diakses 16 April 2018

¹⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan...*, hlm. 106.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru hasil belajar siswa dapat meningkat.¹⁸ Untuk menjelaskan hal tersebut secara umum terdapat empat langkah dalam melakukan PTK yaitu:¹⁹

1. **Perencanaan Tindakan**
 - 1) **Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)**
 - 2) **Lembar Penilaian**
 - 3) **Media kartu angka untuk kegiatan berhitung**
 - 4) **Catatan hasil kegiatan**
2. **Pelaksanaan Tindakan**
Pelaksanaan tindakan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas dengan melibatkan anak didik secara langsung guna menjelaskan tentang tema, sub tema dan apa yang akan dibuat dengan media kartu angka.
3. **Pengamatan**
Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat kegiatan.
4. **Refleksi**
Refleksi diawali dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari pengamatan penelitian, sehingga dapat mengetahui apakah kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak atau tidak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan penilaian rata-rata.

D. Temuan dan Diskusi

1. Data Awal/Pratindakan

Data yang di kumpulkan adalah data peningkatan kemampuan diperoleh dengan teknik observasi. Data-data yang telah dimilikisebelumnya sebagai langkah awal sebelum diadakn penelitian tindakan kelas. Data yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan akan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh setelah tindakan kelas. Perbandingan bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan koqnitif anak adalah melalui media kartu angka. Data awal diambil dari kegiatan menghubungkan lambang bilangan dengan benda pada tema Alam Semesta dengan sub tema Benda-Benda Langit tepatnya pada hari senin, 6 Mei 2018. Pengamatan dilakukan dari awal sampai kegiatan berakhir dengan menggunakan media buku majalah islam, yaitu buku yang berisi tentang gambar dan angka. Hasil kemampuan awal pratindakan tersebut kemudian

¹⁸ Zainal Akib, Penelitian Tindakan Kelas, Cet.III,(Bandung: CV.Yrama Widya, 2011), hlm.

¹⁹ Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Cet.XI, (Jogjakarta: DIVAPRESS, 2013), hlm. 49.

dimasukkan kedalam lembar obsrvasi dengan *checklist* yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

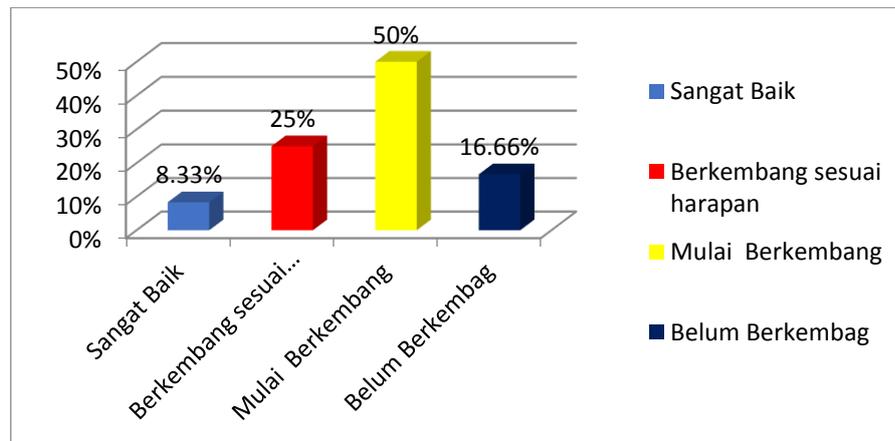
TABEL I
PRATINDAKAN
HASIL OBSERVASI KOGNITIF ANAK

No	Nama	Aspek Penilaian			Ket.
		Menyebutkan Urutan Bilangan 1 sampai 10	Mengenal angka 1 sampai 10	Mengurut Angka 1 sampai 10	
1	Sri	4	4	4	SB
2	Adi	1	1	1	BBB
3	Dila	2	2	2	MB
4	Fathan	3	3	3	BSH
5	Fadil	1	2	1	MB
6	Nadia	1	1	1	BB
7	Vito	2	1	1	MB
8	Amel	3	3	3	BSH
9	Rizki	2	2	2	MB
10	Tania	2	2	2	MB
11	zulaika	3	3	3	BSH
Jumlah		26	25	24	
Nilai rata-rata		2,2	2,09	2	2,1
Presentasi		33,34	33,34	33,34	33,34

Sumber: Sumber hasil pengolahan tes

Hasil kemampuan awal pratindakan dengan menggunakan instrumen checklist kemampuan koqnitif anak didik kelompok B Abdul Mutholib didapatkan hasil perolehan data yaitu anak yang memiliki kemampuan berkembang Sangat Baik 1 orang atau 8,33% dari 12 anak, Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 orang atau 25% dari 12 anak, Mulai Berkembang sebanyak 6 orang atau 50% dari 12 anak, dan Belum Berkembang 2 orang atau 16,66% dari 12 anak. Hasil kemampuan koqnitif awal dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

GRAFIK 1 PRA TINDAKAN
FREKUENSI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK



Dari uraian data-data yang disampaikan diatas maka frekuensi kemampuan koqnitif anak 1 orang mendapat nilai BSB, 3 orang mendapat BSH, 5 anak nilai MB dan 3 anak lainnya dengan nilai Bbpada aspek koqnitif anak pada aspek menyebutkan urutan angka 1-20 jumlah presentase 33,34% , dan mengurutkan angka 1-20 dengan jumlah persentase yang sama yaitu 33,34%. Berdasarkan tingkat keberhasilan tersebut diambil kesimpulan bahwa jumlah anak didik yang mampu menyebutkan, mengenali, dan mengurutkan, angka 1-20 dengan baik dan benar dikelompok B kelas Abdul Mutholib belum maksimal. Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk dikelas Abdul Mutholib.

2. Siklus I

a. Implementasi Tindakan

Penelitian pada siklus dilakukan pada bulan April 2018, tema alam semesta dengan sub tema tata surya dan sub sub tema yaitu Bumi, Matahari, bulan, dan bintang. Pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan. Dari 2 kali pertemuan ini di peroleh hasil kemampuan koqnitif anak didik yang akan diuraikan masing-masing pada setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus

Kegiatan perencanaan diawali dengan meminta teman sejawat untuk dapat mengamati segala kejadian yang terjadi pada saat proses pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Peneliti sedang berdiskusi dengan teman sejawat terutama dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus 1. Peneliti sebagai pelaksana tindakan sedangkan teman sejawat sebagai observatory. Adapun tindakan pada siklus 1 akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan., dimana pertemuan pertama direncanakan pada hari senin, 17 April 2018 dan pertemuan kedua pada hari kamis, 20 April 2018. Adapun beberapa hal yang direncanakan pada siklus 1 yaitu:

- a) Mempersiapkan alat peraga yaitu 2 keranjang dan 20 kartu angka yang terbuat dari bahan bekas kardus.

- b) Membuat RPPH sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian.
 - c) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar Observasi guru dan anak.
 - d) Kamera sebagai dokumentasi kegiatan.
- 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya tindakan pada siklus 1 dilaksanakan mulai hari senin 17 April 2018 dikelas Abdul Mutholib. Pelaksanaan pada siklus 1 ini terdapat 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan dari pukul 07.30-10.30 WITA dan pertemuan kedua pada hari kamis dimulai pada pukul 07.30-10.30 WITA.

a) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 18 April 2018 dari pukul 07.30-10.00 WITA yang terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dengan jumlah anak didik yang hadir 12 orang.

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris didepan kelas yang dipimpin salah satu anak yang bertugas sebagai pemimpin pada hari itu. Kemudian barisan paling rapi ditunjuk duluan untuk masuk ke dalam kelas. Selanjutnya mengucapkan salam, bertanya kabar, berdoa bersama, mengaji dan dilanjutkan dengan melakukan gerakan motorik kasar yaitu menggerakkan tangan mencontoh bentuk bulan. Sebelum masuk pada kegiatan inti anak diajak bernyanyi sesuai dengan tema dan sub-sub tema yaitu "ambilkan bulan bu" dan mengulang doa-doa harian dan hafalan-hafalan tema sebelumnya. Anak-anak diajak bercakap-cakap tentang apa saja benda-benda yang ada diatas langit selain bulan dan menanyakan siapakah pencipta benda-benda tersebut.

Kegiatan inti, peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu: kegiatan pertama anak-anak diminta menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya buku paket, di kegiatan kedua anak-anak mencari jejak dari angka 1-20 dengan menelusuri angka pada kolom yang sudah disediakan di buku paket, kegiatan ketiga anak-anak melakukan kegiatan menjiplak gambar bulan dengan gambar bulan yang sudah disediakan, dan kegiatan keempat anak-anak membuat bulan dari bombik. Sebelum anak-anak melakukan keempat kegiatan inti tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah dalam bermain kartu angka. Bagi anak yang sudah menyelesaikan kegiatan area yang lainnya. Selesai melakukan 4 kegiatan inti anak-anak merapikan alat tulis dan mainan untuk dikembalikan ke tempat semula serta dilanjutkan dengan toilet training dan makan bersama.

Pada kegiatan akhir peneliti melakukan *recalling* seputar kegiatan yang dilakukan pada hari itu serta memberi motivasi dan memberi bintang kepada anak yang mau mencoba. Menanyakan bagaimana perasaan

mereka lakukan esoknya. Kegiatan hari itu pun di tutup dengan mencoba doa pulang bersama dan salam penutup.

Berdasarkan data yang didapat pada siklus I pertemuan 1, maka anak yang memiliki kemampuan kognitif berhitung jalur matematika kriteria Berkembang Sangat Baik 4 anak atau 33,3% dari 12 orang anak, Berkembang Sesuai Harapan 3 anak atau sebanyak 25% dari 12 anak, Mulai Berkembang 5 anak atau 41,66% dari 12 anak, dan anak yang Belum Berkembang 0 anak atau 0% dari 12 anak. Hasil dari pengamatan siklus I ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak sudah mengalami peningkatan tapi belum optimal.

b) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 21 April 2018. Dengan sub tema Tata surya dan sub-sub tema Bumi, bulan, matahari, bintang. Seperti biasa, sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu mengecek kembali segala persiapan yang akan dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai yang sesuai dengan RPPH. Kegiatan dimulai pada pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 10.00 WITA. Ketika bel berbunyi anak-anak langsung berbaris di aula sekolah. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam, bertanya salam, bertanya kabar, melakukan doa bersama, hadits, do'a harian dan menghafal niat puasa, bernyanyi lagu islami, membaca iqro, sholat dhuha.

Pada kegiatan inti, peneliti menerangkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada hari itu. Dimana ada 3 kegiatan yang akan dilakukan yaitu di kegiatan pertama anak-anak mencari huruf tersembunyi, kegiatan kedua anak-anak mengurut angka 1-20 pada gambar bintang, di kegiatan ketiga mencap dengan stempel bentusederhana. Sebelum kegiatan bermain kartu angka dilakukan peneliti terlebih dahulu memberi contoh sebagai model kepada anak-anak agar anak-anak paham dan bisa melakukan kegiatan. Setelah selesai tugasnya anak-anak cuci tangan dan makan bekal yang sudah dibawa dari rumah.

Kegiatan akhir seperti biasa peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu, dan memberikan informasi tentang esok hari. Kegiatan penutup dilakukan dengan membaca doa bersama dan di akhiri dengan salam.

Hasil penelitian tindakan siklus I pada pertemuan 2 didapatkan data peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B kelas Abdul Muthalib melalui instrumen lembar observasi dengan tehnik *checklist* yaitu kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 5 anak atau 41,7% kriteria Berkembang Sesuai Harapan 7 anak atau 58,3% dari 12 anak, Mulai Berkembang sebanyak 0 anak atau 0% dari 12 anak, dan belum Berkembang 0 anak atau 0% dari 12 anak.

3) Kegiatan Observasi

a) Observasi Pertemuan 1

Kegiatan observasi siklus I pertemuan I ini dilakukan secara langsung oleh teman sejawat dengan memakai lembar observasi yang sudah disusun. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan bimbingan kepada anak, sementara teman sejawat mengamati kegiatan anak selama pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Teman sejawat juga mengamati kelemahan proses belajar mengajar, kendala dan kesulitan yang dialami anak, sesuai indikator penilaian yang sudah ditentukan. Observasi ii dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran peningkatan kemampuan kognitif menyebutkan, mengenal, dan mengurutkan angka 1-20 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XII
SIKLUS I PERTEMUAN 1
DISTRIBUSI HASIL KEMAMPUAN KOGITIF ANAK

No	Nama	Aspek Penilaian			Ket.
		Menyebut urutan bilangan 1 sampai 10	Mengenal Angka 1 sampai 10	Mengurut Angka 1 sampai 10	
1	Sri	4	4	4	BSH
2	Ali	2	1	1	
3	Dila	3	2	2	
4	Farhan	4	3	3	
5	Fadil	2	2	2	
6	Nadia	2	1	1	
7	Vivi	3	2	2	
8	Adha	4	3	3	
9	Rizki	3	2	2	
10	Tata	2	2	2	
11	Zulaika	4	3	3	
12	Alam	2	2	2	
Jumlah		35	27	27	
Nilai rata-rata		2,92	2,25	2,25	
Persentase		59%	33,34%	33,34%	

Sumber: hasil pengolahan tes anak didik pertemuan 1

b) Observasi Pertemuan 2

Observasi kegiatan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

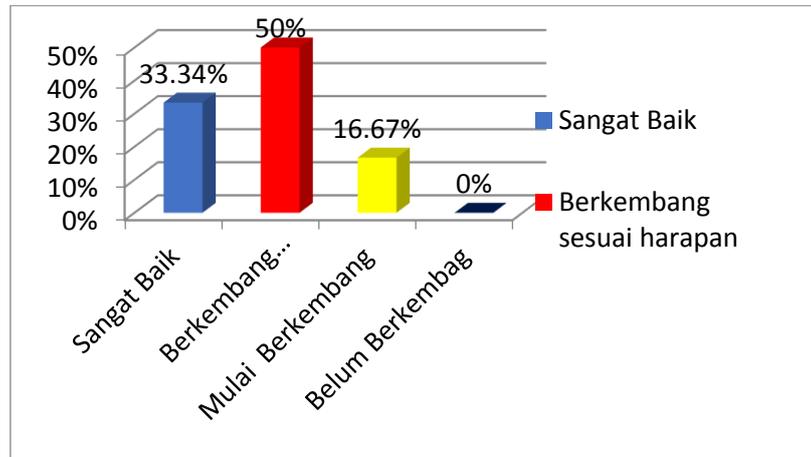
TABEL XIII
SIKLUS I PERTEMUAN 2
DISTRIBUSI HASIL KEMAMPUAN KOONITIF ANAK

No	Nama	Aspek Penilaian			Ket.
		Menyebut urutan bilangan1 sampai 10	Mengenal Angka 1 sampai 10	Mengurut Angka 1 sampai 10	
1	Sri	4	4	4	BSH
2	Ali	3	2	2	
3	Dila	4	3	3	
4	Farhan	4	4	3	
5	Fadil	3	3	2	
6	Nadia	3	2	2	
7	Vivi	4	3	3	
8	Adha	3	4	3	
9	Rizki	3	3	2	
10	Tata	3	3	3	
11	Zulaika	4	4	4	
12	Alam	3	3	2	
Jumlah		41	38	33	
Nilai rata-rata		41	3,2	2,75	
Persentase		100%	84%	59%	

Sumber: Hasil Pengolahan tes siklus I pertemuan I dan 2

Hasil dari kemampuan koqnitif siklus 1 diperoleh data anak yang memiliki kemampuan BSB sebanyak 4 orang atau 33,34% dari 12 anak, BSH sebanyak 6 orang atau 50% dari 12 anak, MB sebanyak 2 orang atau 16,67% dari 12 anak, dan BB sudah tidak ada atau 0% dari 12 anak. Hasil kemampuan koqnitif siklus 1 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

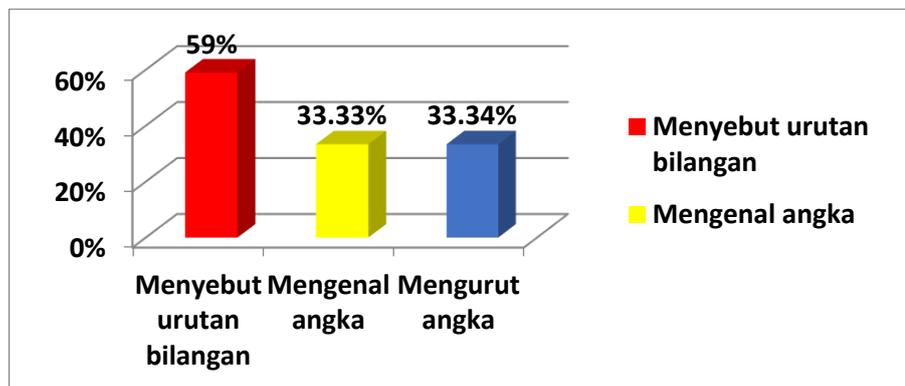
GRAFIK I SIKLUS I
FREKUENSI KEMAMPUAN KOQNITIF ANAK



Sumber Data: Observasi siklus 1

Melihat grafik diatas bisa di lihat perkembangan kemampuan koqnitif anak melalui media kartu angka per aspek dengan frekuensi anak pada aspek dengan frekuensi anak pada aspek menyebutkan angka 1-20 yang mendapat nilai BSB yaitu 5 anak , nilai BSH 7 anak, pada aspek mengenal angka 1-20 anak, yang mendapat nilai BSB 4 anak, BSH 6 anak, MB 2 anak. Sedangkan pada aspek mengurutkan angka 1-20 anak yang mendapat nilai BSB 2 anak, BSH 5 anak, MB anak, dan anak nilai BB sudah tidak ada pada siklus 1. Untuk melihat hasil persentase kemampuan koqnitif anak per aspek dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

GRAFIK II SIKLUS 1
PERSENTASE KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK

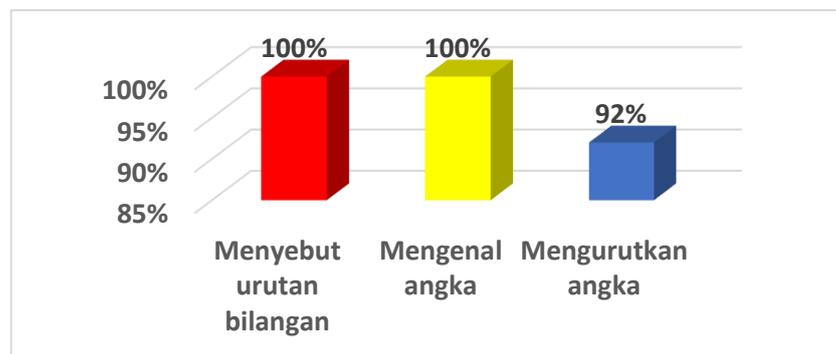


Sumber Data: Observasi siklus I dan II

Berdasarkan hasil rata-rata persentase diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan koqbitif anak melalui media kartu angka pada siklus 1 dengan 2 kali pertemuan sudah ada peningkatan dari pratindakan yang sebelumnya jumlah persentase hanya 33,34% meningkat menjadi 42% pada siklus 1. Dengan data anak yang mampu

menyebutkan urutan bilangan jumlah persentase 59%, mengenal angka jumlah persentase 33,34% dan mengurutkan angka 1-20 jumlah persentase 33,34%. Hasil persentase tersebut masih kurang karena rata-rata ketuntasan persentase masih pada tahap sedang dan belum mencapai persentase keberhasilan yang diinginkan yaitu sebanyak 75%. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

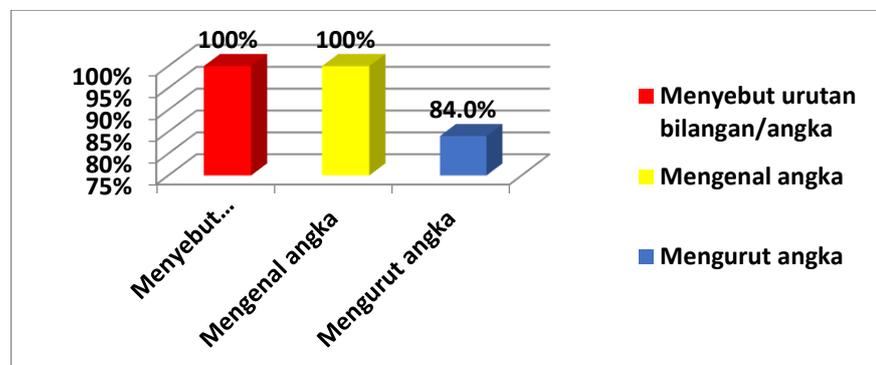
GRAFIK III SIKLUS II
FREKUENSI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK



Sumber Data: Hasil pengolahan tes siklus II

Hasil dari grafik tersebut diperoleh peningkatan kemampuan kognitif anak per aspek dengan data anak yang mendapat nilai BSH 10 anak, BSH 2 anak, sedangkan untuk nilai MB dan BB sudah tidak ada lagi pada aspek menyebutkan angka 1-20. Aspek mengenal angka 1-20 anak yang mendapat nilai BSB berjumlah 9 anak, BSH 3 anak, untuk nilai BM dan BB sudah tidak ada. Aspek mengurutkan angka 1-20 anak yang mendapat nilai BSB 9 anak, nilai BSH 3 anak, untuk nilai MB dan BB juga sudah tidak ada. Persentase kemampuan kognitif anak per aspek dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GRAFIK IV SIKLUS II
PERSENTASE KEMAMPUAN KOGNITIF PER ASPEK



Sumber Data: Hasil pengolahan tes siklus I dan II

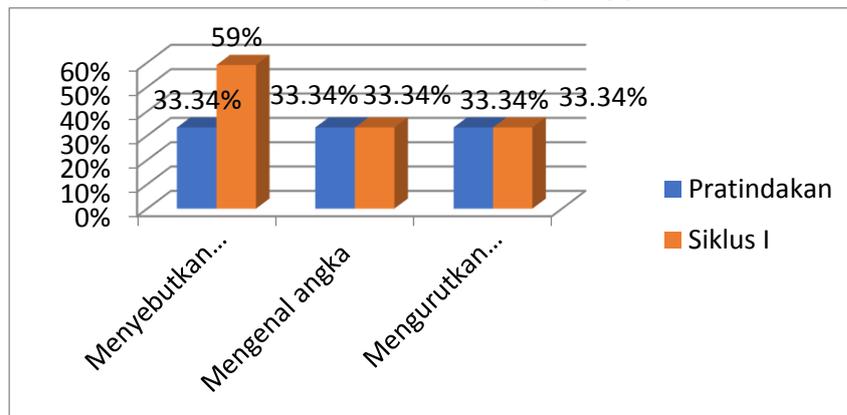
Data menunjukkan hasil peningkatan pada aspek menyebutkan urutan angka 100% atau 12 orang dari 12 anak didik, 100% pada aspek mengenal angka atau 12 orang atau 12 anak didik, dan pada aspek mengurutkan angka sebanyak 84% atau 10 orang dari 12 anak didik.

E. Pembahasan

1. Deskripsi Siklus 1

Data yang didapat pada pratindakan menyatakan bahwa dari 12 anak didik di kelomok B kelas Abdul Muthalib TK Islam Amanah masih 2 orang anak yang mendapat kriteria belum berkembang dan 6 anak mulai berkembang. 8 orang anak tersebut masih rendah dalam kemampuan kognitif baik dari segi menyebutkan urutan bilangan dengan benar, mengenal angka, dan mengurutkan angka dengan benar. Berarti hanya 4 anak atau 33,34 persentase kemampuan kognitif pada anak. Tetapi setelah peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I melalui media kartu angka terdapat peningkatan pada kemampuan kognitif anak. Berdasarkan data hasil persentase kemampuan kognitif anak siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

GRAFIK V
PERBANDINGAN PERSENTASE KEMAMPUAN KOGNITIF
PRATINDAKAN DAN SIKLUS I



Sumber: Hasil Pengolahan Tes Pratindakan Siklus I

Tahap observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan memakai instrumen observasi yang sudah direncanakan dan disusun bersama. Pada saat pembelajaran berlangsung teman sejawat melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan kegiatan yang terjadi baik pada guru sebagai peneliti maupun anak didik yang di teliti. Sebelum melakukan tindakan peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk menyusun dan membuat RPPH, pada hari pelaksanaan tindakan kelas pertemuan 1, sebelum bel berbunyi peneliti.

2. Deskripsi Siklus II

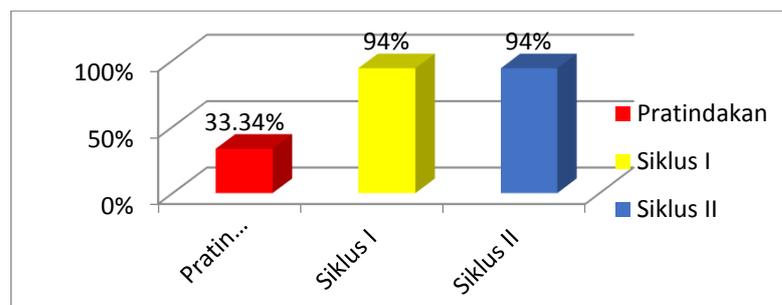
a. Implementasi Tindakan

Aspek-aspek yang diobservasi masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Sub tema yang dibahas peneliti pada kegiatan awal adalah banjir. Kegiatan diawali dengan membagi anak-anak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok hijau dan kelompok merah. Selanjutnya peneliti seperti kegiatan sebelumnya menjelaskan cara dan aturan dalam memainkan kartu angka. Peneliti meminta kepada anak-anak supaya fokus mendengarkan pengarahannya dan tidak mengganggu teman-temannya pada saat bermain karena mereka juga akan mendapatkan giliran main.

Pada saat kegiatan belajar mengajar peneliti memberi motivasi dan bimbingan individual pada beberapa anak yang mengalami kesulitan dan mengarahkannya sehingga anak bisa menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan. Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai peneliti mengevaluasi hasil kemampuan kognitif anak.

Data yang didapat pada siklus II bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada nilai rata-rata kemampuan kognitif kegiatan media kartu angka. Hal ini dapat terlihat dari hasil data yang mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan meningkat dengan cepat terlihat dari hasil pratindakan yang masih 33,34% kemudian pada siklus I meningkat lagi pada siklus II menjadi 94%. Berdasarkan data tersebut maka terdapat peningkatan pada kemampuan kognitif anak melalui kegiatan media kartu angka dan telah memenuhi kriteria ketuntasan 75%. Perbandingan antara pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

GRAFIK VI
PERBANDINGAN PERSENTASE KEMAMPUAN
KOGNITIF PRATINDAKAN, SIKLUS I dan SIKLUS II



b. Observasi

Observasi yang dilakukan masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Sebelum bel berbunyi peneliti menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan untuk peningkatan kemampuan kognitif dan meletakkannya dalam keranjang. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang dibuat. Sub tema yang dibahas peneliti pada kegiatan awal adalah gunung meletus. Seperti biasa kegiatan diawali dengan membagi anak-anak menjadi dua kelompok.

Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tenang karena anak-anak sudah mengerti tentang aturan-aturan main yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memberi motivasi dan semangat kepada beberapa anak serta mengarahkannya sehingga anak bisa menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan. Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai peneliti mengevaluasi hasil kemampuan kognitif anak.

Perubahan yang terjadi pada siklus II ini sangat bagus. Secara keseluruhan anak sudah tidak ada dibantu dalam kegiatan peningkatan pada kemampuan kognitif. Perolehan persentase melalui media kartu angka terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak.

c. Refleksi/Revisi

1) Refleksi

Refleksi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus II. Sudah tidak ada kendala yang berarti masalah-masalah teratasi dengan baik.

2) Revisi

Revisi yang dilakukan adalah perbaikan terhadap proses pembelajaran siklus II yaitu peneliti sudah bisa mengatur strategi kepada anak-anak dengan cara anak-anak yang belum mendapatkan giliran main kartu angka terlebih dahulu menyelesaikan tugas lain. Sementara yang mendapatkan giliran main duduk main duduk berhadapan dengan peneliti secara individual.

3) Simpulan Kedua Siklus

Setelah dilakukan penelitian sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus I dengan persentase 50% dan berada pada kriteria sedang, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 100% dengan kriteria sangat tinggi. Begitu pula dengan perubahan nilai pada setiap aspek penilaiannya juga berkembang sangat baik. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kegiatan peningkatan kemampuan kognitif dengan melalui media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B kelas B di TK Islam Amanah Samarinda.

F. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil pembahasan yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Islam Amanah Samarinda. Hal ini terbukti dari 12 anak didik yang menjadi subjek penelitiannya 9 anak sudah Berkembang Sangat Baik, atau anak mampu meraih skor 4 pada indikator yang ada dan 3 anak Berkembang Sesuai Harapan, atau meraih skor 3. Peningkatan persentase kemampuan kognitif ini sangat signifikan jika dibandingkan dengan observasi awal kemampuan kognitif anak sebelum dilaksanakan tindakan siklus I dan II. Pada kegiatan pratindakan persentase kemampuan kognitif 33,34% dengan

kriteria rendah, siklus I meningkat 42% dengan kriteria sedang, dan peningkatan secara signifikan pada siklus II dengan jumlah persentase 94% berada pada kriteria ketuntasan sangat tinggi.

Pelaksanaan tindakan yang diberikan berulang-ulang, melalui media yang menyenangkan oleh guru yang menguasai teknik mengajar dan materi pembelajaran yang menarik, terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam matematika. Ketika anak mampu menyebutkan urutan dengan benar, mengenal lambang bilangan dengan baik, dan mengurutkan angka dengan benar.

BIBLIOGRAPHY

- Badru Zaman dan Asep Hery Hermawan, *Media & Sumber Belajar PAUD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Degeng, et.al, *Terapan Teori Koqnitif dalam Desain Pembelajaran*, Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas, 1993.
- John W. Santrock, *Psikologi pendidikan-Educational Psikology*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Matlin, Margaret W. *Kognitif*. Edisi Ketiga. Terjemahan oleh Nilawati Tadjuddin Syabri. Bandar Lampung ..., 2016.
- Margaret W. Matlin, *Kognitif* (Edisi Ketiga. Terjemahan oleh Nilawati Tadjuddin Syabri. Bandar Lampung ..., 2016.
- Marshal Mcluhan, dalam Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurtini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B PAUD Cahaya Hati Desa Serange Kecamatan Lopok" dalam *Jun2012w.blogspot.co.id*, Laporan Lengkap PTK.
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral & Nilai-Nilai Agama*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*, Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012.
- Surtikanti dalam Siti Sukartini, " *Artikel Publikasi Peningkatan Berhitung Melalui Media Kartu Angka Pada Anak TK Pertiwi I Kedongrejo, Tunjungan Blora*" dalam *eprints.ums.ac.id>...pdf*, diakses tanggal 27 Februari 2017.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.XI, Jogjakarta: DIVAPRESS, 2013.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta; kencana Prenada Media Group, 2011.
- Yuliani Nurani Sujoiono, et, el, *Metode Pengembangan Koqnitif*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Zainal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.III, Bandung: CV.Yrama Widya, 2011.